

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SAINS TENTANG ALAM DAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL HUDA KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Reni Astuti, Zulkifli N, Febrialismanto

renyastuty332@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, febrialisman@gmail.com

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang anak, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program SPSS 24.00. hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dalam pemberian metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan data analisis didapat bahwa $t_{hitung} = 40,334 > t_{tabel} = 2,132$ dengan *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Dikarenakan *Sig < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan sains akan alam dan lingkungan sebelum dan sesudah perlakuan. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan dengan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah sebesar 54,57%.

Kata Kunci : Kemampuan sains, Outdoor learning.

ABSTRACT

the purpose of this study was to determine of effect outdoor learning method towards a science skills about nature and environment of children aged 5-6 years in TK Nurul Huda Bukit Raya District Pekanbaru City. The method of this research used experimental method with using one group pretest-posttest design. The samples used in this study were 16 students, and than, a data collection technique used in observation. Technique of data analysis used *t-test* by using program of SPSS 24.00. The research hypothesis was to find a influence of outdoor learning method towards a science skills about nature and environment of children aged 5-6 years in TK Nurul Huda Bukit Raya District Pekanbaru City. Based on data we was known about $t_{calculated} = 40,334 > t_{table} = 2,132$ with *sig. (2-tailed) = 0,000*. Because *sig < 0,05* it can be concluded, there is difference of science skills about nature and environment that was be done before and after outdoor learning method treatment. If can be interpreted, there is influence of outdoor learning method activity towards science skills about nature and environment of children aged 5-6 years in TK Nurul Huda Bukit Raya District Pekanbaru City significant that is equal to 54,57%.

Key Words : Science skills, Outdoor learning

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan sendiri merupakan upaya untuk mewujudkan insan berkualitas serta turut pula menjadikan modal dasar seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui proses-proses pembelajaran. Pendidikan yang baik tentunya haruslah sistematis dan menyeluruh, yang dimulai dari jenjang paling awal yakni Pendidikan Anak Usia Dini, karena pada masa inilah yang dinamakan dengan masa keemasan atau "*golden age*".

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa dikenal dengan PAUD dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani-rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang

diselenggarakan baik pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (dalam Panduan Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) mengenai sistem pembelajaran di PAUD meliputi sistem pembelajaran terpadu dimana pembelajaran berbasis bermain sambil belajar yang harus mengembangkan aspek perkembangan sesuai tingkatan usia yang meliputi (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial-emosional, (3) kognitif atau intelektual, (4) bahasa, (5) fisik-motorik, (6) seni. Pembelajaran untuk anak usia dini haruslah merupakan pembelajaran terpadu yang tentunya dikemas dalam bentuk yang menarik serta sesuai dengan minat anak.

Salah satu ranah perkembangan kognitif dan intelektual adalah pengembangan pendidikan sains. Mengacu pada *National Research Council, USA* (dalam Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) terdapat tiga komponen-komponen pengetahuan sains yang harus dipelajari anak sejak dini yakni, pengetahuan tentang dunia fisik (meliputi berat, ukuran, bentuk, bau, tekstur), pengetahuan tentang makhluk hidup (meliputi pemahaman akan makhluk hidup) serta pengetahuan tentang alam dan lingkungan (meliputi pemahaman anak akan gejala alam disekitarnya seperti hujan, matahari, tanah dan lain-lain).

Pada penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pengembangan sains tentang alam dan lingkungan yang masih sangat jarang dikembangkan pada pembelajaran di PAUD. Didalam pembelajaran PAUD, sains dipandang perlu karena nantinya pembelajaran tersebut menjadi bekal pemahaman akan lingkungan yang akan selalu bersinggungan dalam tahapan kehidupan anak. Karena pada hakikatnya menurut Conant (dalam Rika Solihah, 2013) sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta alam yang berada di lingkungan sekitarnya.

Melalui kegiatan pengembangan kemampuan sains akan alam dan lingkungan anak dapat menumbuhkan sikap eksploratif, pengembangan rasa ingin tahu dan sifat investigatif serta pengembangan keterampilan proses sains dasar yang tentunya dapat menjadi pondasi awal bagi pembelajaran sains pada jenjang pendidikan

selanjutnya. Untuk itulah diperlukan suatu metode pembelajaran yang tidak hanya selalu terpusat di dalam kelas saja karena untuk mengembangkan kemampuan sains akan alam dan lingkungan tidak akan cukup jika hanya memberikan contoh semata.

Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan kesempatan anak untuk terlibat secara langsung dalam meneliti dan memahami apa yang terdapat di alam dan lingkungan tanpa dibatasi pemberian contoh-contoh melalui gambar (abstrak) dan memberikan kesempatan anak mengeksplorasi lebih jauh secara nyata (konkret) yang berdampak pada terbentuknya memori jangka panjang dan kecakapan hidup (*life skills*).

Dari observasi dan wawancara awal di Kelas B TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Huda Kota Pekanbaru diketahui masih kurangnya pembelajaran dengan berbasis sains khususnya pada pengembangan akan alam dan lingkungan. Pembelajaran juga cenderung masih banyak berada didalam kelas serta pembelajaran di luar kelas cenderung bersifat *insidental* dalam artian sudah dirancang jauh-jauh hari dan berada jauh dari sekolah misalnya kunjungan karyawan dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) melihat kemampuan sains tentang alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda sebelum dilakukan metode pembelajaran *outdoor learning*, (2) melihat kemampuan sains tentang alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda sesudah dilakukan metode pembelajaran *outdoor learning*, (3) melihat apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains tentang alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen desain, desain *one-group pretest-posttest*. Sugiyono (2009) menjelaskan terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan dilakukan *posttest* setelah diberi perlakuan, dengan bentuk desain sebagai berikut:

Tabel 1 Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*.

Pretest	Variabel Terikat	Posttest
O1	X	O2

- O1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)
- X : *treatmen* (perlakuan)
- O2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Sampel penelitian ini dituju untuk anak-anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dengan keseluruhan dari populasi yaitu 16 orang anak yang berada di kelas TK B. Pengujian perbedaan nilai dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan tersebut digunakan teknik dengan uji-t (t-tes) untuk menghitung efektivitas kemampuan sains alam dan lingkungan sebelum dan sesudah *treatment* (perlakuan). Adapun proses analisis data menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md* : mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- xd* : perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

- N* : banyaknya subjek
- df* : atau db adalah N-1.

Sedangkan untuk menunjukkan kategori kemampuan sains alam dan lingkungan anak setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning*, maka dilakukan uji ternormalisasi (N-Gain) dengan rumus :

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

Keterangan:

- G : Selisih antara nilai pretest dan posttest
- Posttest : Nilai setelah dilakukan perlakuan
- Pretest : Nilai sebelum Perlakuan
- 100% : Angka tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadwal pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Jadwal Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
Kamis, 04 Januari 2019	Observasi Lingkungan Sekolah	Sekolah
Jum'at, 05 Januari 2019	<i>Pretest</i>	Sekolah
Senin, 07 Januari 2019	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
Selasa, 08 Januari 2019	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
Rabu, 09 Januari 2019	<i>Treatment 3</i>	Sekolah
Kamis, 10 Januari 2019	<i>Treatment 4</i>	Sekolah
Jum'at, 11 Januari 2019	<i>Posttest</i>	Sekolah

Untuk lebih jelas, maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus kriteria penilaian sebagai berikut (Saifudin Azwar, 2012)

Tinggi = $X > (\text{mean} + 1,0. \text{SD})$
 = $(20 + 1,0. 4)$
 = $X > 24$

Sedang = $(\text{mean} - 1,0. \text{SD}) < X < (\text{mean} + 1,0. \text{SD})$
 = $(20 - 1,0. 4) < X < (20 + 1,0. 4)$
 = $16 < X < 24$

Rendah = $X < (\text{mean} - 1,0. \text{SD})$
 = $X < (20 - 1,0. 4)$
 = $X < 16$

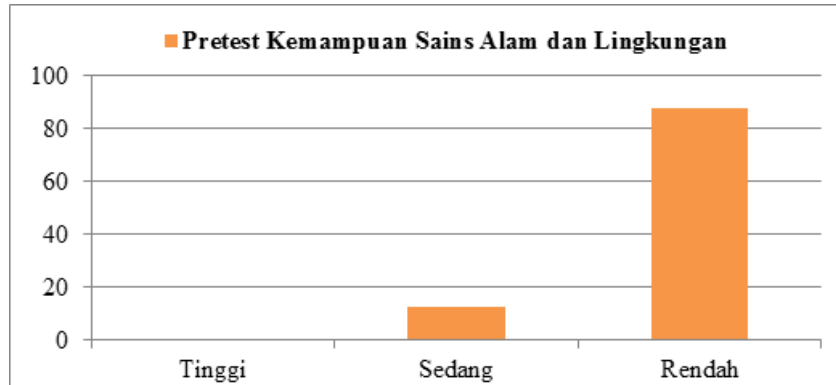
Tabel 3 Kemampuan Sains Alam dan Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	25 – 32	0	0%
2	Sedang	16 – 24	2	12,5%
3	Rendah	< 16	14	87,5%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa kemampuan sains alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda sebelum menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* berada pada kriteria

rendah yakni sebanyak 14 orang anak dengan persentase 87,5% dan kriteria sedang dengan 2 orang anak serta persentase 12,5% dengan jumlah keseluruhan sebanyak 16 orang anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Kemampuan Sains alam dan Lingkungan Sebelum perlakuan



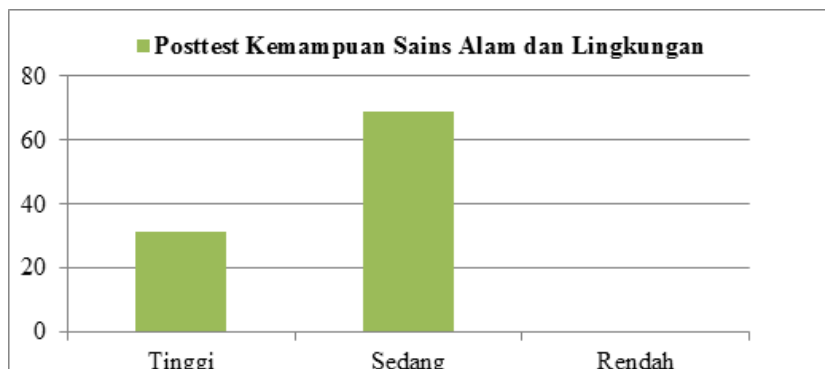
Tabel 4 Kemampuan Sains Alam dan Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	25-32	5	31,25%
2	Sedang	25-16	11	68,75%
3	Rendah	< 16	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* pada 16

orang anak yakni sebanyak 5 orang anak dengan persentase 31,25% kemudian terdapat 11 orang anak dengan persentase 68,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2 Kemampuan Sains alam dan Lingkungan Sesudah perlakuan



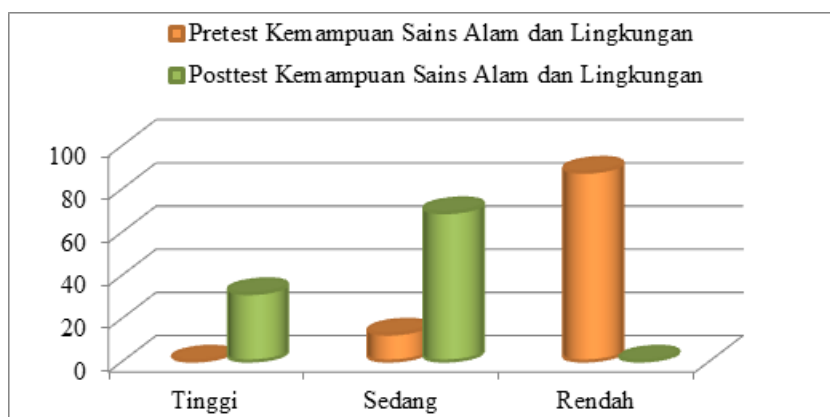
Tabel 5 Rekapitulasi Kemampuan Sains Alam dan Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Huda Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	25-32	0	0%	5	31,25%
2	Sedang	16-24	2	12,5%	11	68,75%
3	Rendah	< 16	14	87,5%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan di atas diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Sebelum perlakuan 2 orang anak pada kategori sedang dan persentase 12,5% serta kategori rendah pada

87,5% dengan 14 orang anak, namun kemudian terjadi peningkatan setelah dilakukan perlakuan dengan 5 orang anak dengan persentase 31,25% dan 11 orang anak berada pada persentasenya sebesar 68,75%. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3 Perbandingan data *pretest* dan *posttest*



Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 6 Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pretest *	Between	(Combined)	35,571	5	7,114	6,863	,005
Posttest	Groups	Linearity	31,158	1	31,158	30,056	,000
		Deviation from Linearity	4,413	4	1,103	1,064	,423
	Within Groups		10,367	10	1,037		
	Total		45,938	15			

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan sains alam dan lingkungan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* sebesar 0,005. Artinya nilai *Sig Combined* lebih kecil dari 0,05

(0,005<0,05). Sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* adalah linear.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas untuk memberikan keyakinan bahwa data dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan program *SPSS 24.00* dengan kolom yang dilihat pada *print out* adalah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima.

Tabel 7 Uji Homogenitas
Test Statistics

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	4,125 ^a	3,500 ^b
<i>Df</i>	6	5
<i>Asymp. Sig.</i>	,660	,723

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diperoleh nilai *Asymp Sig.* sebelum perlakuan adalah 0,660 dan setelah perlakuan menjadi 0,723 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka *Ho* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan *SPSS 24.00*, adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		16	16
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	13,5625	23,6250
	<i>Std. Deviation</i>	1,75000	1,54380
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,169	,157
	<i>Positive</i>	,126	,157
	<i>Negative</i>	-,169	-,155
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,169	,157
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200	,364

Dapat dikatakan normal jika *Sig.* pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data di distribusikan normal, jika kurang 0,05 maka data di distribusikan tidak normal. Maka *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,200 dan sesudah perlakuan sebesar 0,364. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.*>0,05 maka *Ho* diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan. Data tersebut dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan apabila *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka *Ho* diterima, *Ha* ditolak dan sebaliknya apabila *Sig.* < 0,05 maka *Ho* di tolak dan *Ha* diterima.

Tabel 9 Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-10,06	,997	,249	-10,59	-9,530	-40,334	15	,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar $-40,334$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai $(-)$ tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} menjadi $40,334$ dan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan sains alam dan lingkungan yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 24.00 dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil t_{hitung} $40,334$ lebih besar dari pada t_{tabel} yakni $2,132$ dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} df &= (n-1) \\ &= (16-1) = 15 \end{aligned}$$

Dengan $df = 15$, maka dapat dilihat $t_{hitung} = 40,334$ lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Dengan kata lain dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan anak di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan anak di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru data yang di uji secara statistik adalah data Gain Ternormalisasi. Gain Ternormalisasi digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{378 - 217}{512 - 217} \times 100\%$$

$$G = \frac{161}{295} \times 100\% = 54,57\%$$

Berdasarkan rumus tersebut didapat bahwa pengaruh yang diberikan metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan sains alam dan lingkungan anak di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru adalah sebesar $54,57\%$ dan hal tersebut merujuk pada kategori skor Gain Ternormalisasi. Hasil penggunaan rumus G di atas, maka dapat diketahui bahwa kategori peningkatan sebesar $54,57\%$ yang berada pada kategori sedang ($30\% < 54,57\% < 70\%$).

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Pekanbaru untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan metode pembelajaran *outdoor learning*. Setelah dilakukan uji perbandingan antara *pretest* dan *posttest* maka didapat uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 40,334$ dengan nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan sains alam dan lingkungan yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Gustiana (2016) dengan penelitian berjudul Penerapan Pembelajaran *Outdoor* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Immanuel II, yang menjelaskan bahwa pembelajaran *outdoor* atau pembelajaran yang dilakukan di luar kelas merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung apa yang terjadi di alam serta memberikan kesempatan berinteraksi secara langsung pada lingkungannya. Media yang nyata merupakan fokus utama pembelajaran luar kelas yang menumbuhkan sifat menyelidik bagi anak.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Siti Khabibatur Rohmah (2016) berjudul Pengaruh Model *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B yang menjelaskan bahwa diperlukan suatu pembaruan metode pembelajaran yang saat ini di kelompok B di TK Dharma Wanita II Desa Kahuripan Kabupaten Mojokerto lebih banyak melakukan pembelajaran di dalam kelas yang hanya seputaran pemberian LKA atau lembar kerja anak, untuk itulah diperlukan model *outdoor learning*. Pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara model *outdoor learning* dengan kemampuan sains anak kelompok B TK Dharma Wanita.

Terdapat 4 kali perlakuan, dengan perlakuan pertama yakni mencari tanaman bayam dan kangkung, kedua mengidentifikasi ciri-cirinya, ketiga mengklasifikasikan bagian-bagian tanaman tersebut, dan yang terakhir mengkomunikasikan hasil pengamatannya. Adapun hasil yang diperoleh pada keseluruhan perlakuan di tahap *pretest* yakni $8,35$ sedangkan pada *posttest* memiliki jumlah rata-rata $13,45$. Jadi terdapat kecenderungan peningkatan saat sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode

pembelajaran *outdoor learning* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kota Pekanbaru terbilang efektif karena terbukti kenaikan persentase kemampuan sains alam dan lingkungan sebelum dan sesudah perlakuan. Diharapkan hasil yang dicapai dapat menjadi acuan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik lagi kedepannya serta tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan didalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan sains tentang alam dan lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebelum dilakukan perlakuan berada pada kriteria rendah yakni sebanyak 14 orang anak dengan persentase 87,5% dan kriteria sedang dengan 2 orang anak serta persentase 12,5% dengan jumlah keseluruhan sebanyak 16 orang anak.
2. Kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* pada 16 orang anak yakni sebanyak 5 orang anak dengan persentase 31,25% kemudian terdapat 11 orang anak dengan persentase 68,75%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* pada kemampuan sains alam dan lingkungan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, sebelum dan sesudah perlakuan. Besar pengaruhnya adalah sebesar 54,57% yang berada pada kategori sedang ($30% < 54,57% < 70%$).

Rekomendasi

1. Bagi sekolah atau pihak penyelenggara lembaga PAUD, memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan sains khususnya alam dan lingkungan pada anak dengan merancang strategi berupa kegiatan atau permainan yang menarik serta mengesankan untuk anak itu sendiri.
2. Bagi guru, *outdoor learning* dapat digunakan dalam me-*refresh* kegiatan yang dirasa membosankan bagi anak serta mampu

menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan serta diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia di alam guna menyajikan pembelajaran secara nyata (konkret).

3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam pengembangan pendidikan khususnya pada anak usia dini serta menjadi tolak ukur pada penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian dengan tema sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera. 2012. *Media Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Diva Press. Yogyakarta.
- Della Gustiana. 2016. *Penerapan Pembelajaran Outdoor pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Immanuel II*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18869>. (Akses tanggal 17 Maret 2019).
- Erwin Widiasworo. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara aktif, kreatif, inspiratif dan komunikatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas, Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka Raya. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran TK*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran TK; Berdasarkan Undang-Undang 137 Tahun 2014*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengetahuan Sains Bagi Guru Paud*. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mitri Irianti. 2006. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Mursid. 2010. *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Akfi Media. Semarang.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Saifudin Azwar. 2012. *Skala Penyusunan Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Siti Atava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. DIVA Press. Jakarta.
- Siti F & Zuhdan. 2014. *Pembelajaran Sains*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Siti Khabibatur Rohmah. 2016. *Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Kemampuan*

- Sains Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita II*. http://onesearch.id/Record/IOS2311.article16607?widget=1&repository_id=164. (Diakses tanggal 18 April 2019)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Grafindo. Bandung.
- Yaumi Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. PT Dian Rakyat. Jakarta.
- Yeni Hendriani. 2016. *Memfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA. Bandung.